

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI THINK PAIR SHARE PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI JETIS 1 YOGYAKARTA

Khamid

Guru Kelas VIA SD Negeri Jetis 1 Yogyakarta

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika dan peningkatan hasil belajar siswa kelas VIA SD Negeri Jetis 1 dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 siklus. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terdapat peningkatan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 76,34, siklus II nilai rata-rata kelas 80,77, dan pada siklus III diperoleh nilai rata-rata kelas 90,19. Melalui TPS, siswa telah merasakan bahwa aktivitas berfikir ini memang memerlukan pengetahuan yang dimiliki masing-masing, siswa sudah mampu bekerja kelompok dan menyepakati hasilnya, serta mempertanggungjawabkan hasilnya di depan kelas.

Kata Kunci : *Think Pair Share, Hasil Belajar, Matematika*

Pendahuluan

Pembelajaran matematika bertujuan agar siswa dapat berfikir secara logis, kritis, praktis, dan bersikap positif terhadap matematika dan berjiwa kreatif. Siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran karena belajar sebenarnya merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Belajar adalah aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap (Purwanto, 2013: 39). Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran agar siswa merasa senang, bersemangat, dan merasa mudah belajar matematika.

Berdasarkan pengamatan pembelajaran matematika di kelas VIA SD Negeri Jetis 1 Yogyakarta masih mengalami beberapa kendala. Kendala yang dihadapi antara

lain: terdapat kecenderungan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami konsep pelajaran matematika. Hal ini terjadi karena hasil yang dipikirkan/ yang dipelajari, ditangkap berdasarkan kemampuan diri menyeleksi materi dari diri sendiri, dan jarang didiskusikan sesama teman. Akibatnya pemahaman yang diperoleh belum tentu sesuai apa yang tersirat dalam materi tersebut. Betapa pentingnya pemahaman materi pembelajaran tersebut dalam melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan cara agar siswa dapat memahami materi pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan mempelajari secara individu hasil belajar individu didiskusikan secara berpasangan untuk menyamakan perbedaan atau kesamaan dan selanjutnya hasil dari berpasangan akan didiskusikan lagi secara kelompok. Untuk mengkonfirmasi hasil dari

kesepakatan kelompok dipresentasikan di depan kelas untuk memperoleh masukan kritik dan selanjutnya arahan dari guru. Model pembelajaran yang diterapkan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang konsep, maupun prosedur pada mata pelajaran matematika. Siswa diharapkan dapat memiliki motivasi dan pemahaman yang tinggi sehingga berperan aktif, senang, antusias, dan bergairah dalam mempelajari matematika sehingga hasil belajar siswa kelas VIA SD Negeri Jetis 1 meningkat.

Salah satu yang mendasari pembelajaran kooperatif adalah bahwa sinergi yang muncul melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar dari pada kompetitif individual (Miftahul Huda, 2013: 111). Menurut Wina Sanjaya (2009: 241), model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. *Think Pair Share* atau berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Menurut Trianto (2009: 81), *Think Pair Share* memberikan variasi suasana pola diskusi kelas yang efektif. Melalui *Think Pair Share* akan memberikan kesempatan siswa untuk banyak berpikir, merespon dan saling membantu. Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu tunggu atau berfikir pada kegiatan interaksi pembelajaran kooperatif (Miftahul Huda 2013: 206). Pendidik menginginkan agar siswa lebih banyak mempertimbangkan apa yang telah dijelaskan dan dialami.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru meliputi: Langkah berfikir (*Thinking*), guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah dan siswa diberi kesempatan

untuk menggunakan waktu berpikir sendiri jawaban. Langkah berpasangan (*Pairing*), guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpasangan mendiskusikan apa yang mereka peroleh untuk menyatukan jawaban; dan langkah berbagi (*Sharing*). Siswa meminta agar melaporkan hasil untuk berbagai ke seluruh kelas.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri Jetis 1 Yogyakarta pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 selama 6 bulan. Subyek penelitian adalah 26 orang siswa kelas VI berjumlah terdiri dari 11 orang laki-laki, dan 15 orang perempuan. Objek penelitian ini adalah keterlaksanaan pembelajaran TPS dari aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Teknik pengambilan data penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi, untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari.

Data pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa, catatan lapangan dianalisis secara deskriptif setiap siklus. Hal ini bermanfaat untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Untuk menentukan keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* digunakan lembar observasi terbuka dengan pilihan Ya atau Tidak dengan disertai dengan keterangan apa yang terjadi pada setiap item kegiatan. Data untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa yaitu hasil pekerjaan siswa dan hasil nilai postes. Hasil tes siswa dianalisis untuk menentukan peningkatan nilai individu, dan nilai kelompok untuk penghargaan kelompok.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak tiga siklus. Hasil penelitian ini dilaporkan untuk setiap siklus.

Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan meliputi operasi hitung, Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil. PTK didahului dengan kegiatan perencanaan yang meliputi: merancang rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS); menentukan pasangan siswa untuk melaksanakan *pair*; mempersiapkan tugas tentang materi yang akan dikerjakan siswa; mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa; mempersiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran, membuat soal tes, dan menyusun alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa, berupa evaluasi awal dan evaluasi akhir pada setiap siklus.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan (*action*), guru melaksanakan rencana pembelajaran dengan model *Think Pair Share* yang telah disusun dalam tahap perencanaan. Sebelum pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, guru mendiskusikan materi dengan siswa. Secara umum kegiatan implementasi tindakan meliputi : Guru memberikan informasi urutan kegiatan yang dilakukan siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Guru melaksanakan langkah ini akan tetapi guru belum memberikan informasi secara lengkap. Siswa masih bingung akan urutan pembelajaran sehingga tampak siswa yang masih saling bertanya dengan teman sebangku.

Guru memberikan tugas kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Guru

memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara individu dalam mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Pada langkah ini, guru belum memberi informasi mengenai batas waktu yang ditentukan untuk menyelesaikan soal. Hal tersebut mengakibatkan sebagian siswa terlambat menyelesaikan tugas sehingga guru memberikan tambahan waktu untuk menyelesaikan tugasnya. Guru belum memberikan informasi untuk dikerjakan sendiri sehingga nampak satu siswa yang bertanya kepada teman sebangkunya. Guru melakukan konfirmasi terhadap pekerjaan individu akan tetapi guru belum berkeliling satu persatu mengecek hasil pekerjaan siswa.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpasangan/*pair* (2 orang) membahas hasil pekerjaan individu sesuai dengan waktu yang ditentukan. Pada saat siswa berpasangan, beberapa siswa masih mempertahankan pendapat jawaban masing-masing. Siswa sudah nampak berdiskusi dengan pasangannya, akan tetapi malu untuk bertanya kepada guru. Guru kemudian melakukan konfirmasi terhadap pekerjaan berpasangan.

Guru memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas. Akan tetapi, pada pelaksanaan ini guru langsung menunjuk/menyebut beberapa nama siswa untuk mengerjakan tugas diskusi pasangan di depan kelas. Guru menanyakan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi. Kelompok lain menanggapi hasil yang dituliskan di depan kelas benar, akan tetapi ada satu pasangan yang memiliki jawaban yang berbeda. Guru mengkonfirmasi hasil presentasi pasangan ternyata terdapat satu pasangan yang salah satu anggotanya masih menjawab salah. Hal ini menunjukkan bahwa belum terjadi dialog/

kesepakatan bersama dalam menyelesaikan tugas pasangan. Guru belum memberikan arahan dan motivasi kepada siswa yang bersangkutan untuk dapat berdiskusi supaya jawaban menjadi benar. Setelah pembelajaran, Guru belum menyimpulkan bersama siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari.

Tahap observasi ini dihasilkan pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* oleh kolaborator yaitu guru sudah melaksanakan tahapan akan tetapi guru masih ragu-ragu dan belum menginformasikan dengan jelas urutan/langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan TPS. Siswa belum mendapatkan bimbingan pada saat melaksanakan tugas secara individu maupun saat berpasangan. Siswa sudah melaksanakan urutan sesuai dengan yang diinformasikan guru akan tetapi tampak satu siswa yang masih saling bertanya dengan temannya dalam mengerjakan tugas.

Guru belum memberikan kesempatan berupa penawaran kepada siswa untuk mempresentasikan tugas di depan kelas. Guru masih menunjuk beberapa anggota pasangan untuk mengerjakan di depan kelas pada lima soal yang berbeda. Guru masih menunjuk siswa yang masih dianggap mampu mengerjakan. Selain itu, guru belum memberikan penghargaan atas keberhasilan pasangan.

Berdasarkan hasil keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS oleh guru menunjukkan bahwa guru: (1) Belum jelas dalam memberikan informasi sehingga pesdik masih saling bertanya, (2) Belum ada informasi batas waktu, siswa mengerjakan belum tepat waktu dan tidak diinformasikan untuk mengerjakan sendiri; (3) Belum berkeliling secara optimal, hanya beberapa siswa yang dikonfirmasi. (4) Siswa sudah saling berpasangan memperbaiki hasil kerja

individu yang masih terdapat perbedaan hasil; (5) Guru masih menunjuk siswa yang dianggap mampu dan belum memberikan kesempatan kepada siswa yang belum mampu; (6) Kelompok lain sudah menanggapi tetapi belum merata; (7) Terdapat satu pasangan yang jawabannya berbeda dengan kelompok lain, dan guru belum memotivasi serta arahan terhadap jawaban yang memperoleh jawaban berbeda (salah); (8) Guru belum melakukan kesimpulan materi pada akhir pertemuan.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada Siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe TPS menunjukkan bahwa guru belum menginformasikan setiap langkah *Think Pair Share* dengan jelas. Siswa belum mendengar dan memperhatikan. Pada pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TPS, Masih ada sebagian kecil siswa belum melakukan pembahasan secara berpasangan. Siswa dalam menanggapi hasil presentasi masih secara bersama-sama. Penyimpulan materi pembelajaran belum dilakukan oleh guru dan siswa.

Hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai terendah 10 oleh satu siswa dan nilai tertinggi 100 terdapat tiga siswa. Jumlah siswa kelas VI A sebanyak 26 orang. Terdapat 10 siswa nilainya belum tuntas dikarenakan masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM kelas VI A SD Negeri 1 yaitu 70 (tujuh puluh). Yang nilainya 70 ke atas terdapat 16 siswa (sudah tuntas).

Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan materi bilangan berpangkat tiga dan akar pangkat tiga. Langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sebagai berikut. Tindakan yang

akan dilakukan pada siklus II masih tetap melakukan tindakan pada siklus I yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Pada siklus II terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki kekurangannya pada siklus I berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perubahan yang akan dilakukan pada siklus II berdasarkan refleksi siklus I antara lain: (1) Guru perlu menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan jelas; (2) Guru memberikan bimbingan yang intensif pada saat mengerjakan tugas individu (*think*) dan pada saat tugas berpasangan (*share*); (3) Guru memberikan arahan kepada siswa untuk membuat kesepakatan jawaban pada saat berpasangan sehingga memperoleh hasil yang sama salah semua/betul semua; (4) Guru memberikan batas waktu yang jelas pada saat pelaksanaan *think*, dan *pair*; (5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengerjakan tugas pasangan di depan kelas; (6) Guru mengutamakan siswa yang memiliki kemampuan rendah untuk mempresentasikan hasil diskusi pasangan di depan kelas; (7) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil mengerjakan tugas dengan benar; (8) Guru memberikan motivasi dan arahan kepada siswa yang menjawab salah dan mengingatkan kembali untuk tidak mencontek; (9) Guru memberikan bimbingan intensif kepada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM dan menentukan pasangan yang memiliki kemampuan lebih tinggi.

Pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan sesuai dengan rekomendasi refleksi siklus I. Secara umum pelaksanaan pembelajaran matematika pada siklus II telah berjalan secara baik sesuai dengan masukan di siklus I. Siswa tampak aktif

mengerjakan tugas dan melaksanakan langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan semangat dan antusias. Guru telah memberikan penghargaan kepada pasangan kelompok yang mengerjakan tugas pasangan dengan baik dan kompak. Guru seharusnya menyampaikan urutan tahapan secara keseluruhan tetapi guru menginformasikan setiap tahapan dan siswa langsung melaksanakan pertahap.

Siswa mengerjakan tepat waktu, Semua pasangan kelompok menjawab benar. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menunjukkan bahwa agar terjadi interaksi pasangan dengan baik maka siswa yang yang kemampuannya rendah dipasangkan dengan yang kemampuannya tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata siswa yang kemampuannya rendah mampu mempresentasikan hasil kelompok dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi kolaborator tentang aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siklus II didiskusikan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tindakan bersama guru dan kepala sekolah. Beberapa perbaikan yang direkomendasikan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus III antara lain yaitu: (1) Guru memberikan tahapan yang tegas pada urutan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS; (2) Guru memberikan kesempatan secara luas kepada wakil dari pasangan untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas; (3) Guru membimbing dan memperhatikan siswa yang masih belum memenuhi KKM; (4) Guru meningkatkan penghargaan tidak hanya dengan bentuk verbal maupun pujian akan tetapi dapat memberikan penghargaan dalam bentuk hadiah.

Siklus III

Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS telah berjalan secara baik sesuai dengan masukan di siklus II. Siswa tampak aktif mengerjakan tugas dan melaksanakan langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan semangat dan antusias. Guru telah memberikan penghargaan berupa material alat tulis kepada tiga pasangan kelompok yang berdiskusi dan mengerjakan tugas pasangan dengan baik dan kompak.

Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus III yaitu guru telah menginformasikan tahapan-tahapan TPS dan siswa langsung melaksanakan tahapan tersebut. Guru memberikan tugas sebanyak lima butir soal yang harus diselesaikan siswa secara individu yang ditayangkan melalui media LCD. Siswa mengerjakan dengan penuh semangat dan percaya diri selesai tepat waktu. Guru berkeliling mengecek hasil kerja siswa. Siswa tampak bekerja dan berdiskusi dengan penuh semangat untuk berkompetisi dengan pasangan yang lain. Guru berkeliling mengecek hasil kerja setiap kelompok berpasangan. Untuk mempresentasikan hasil kerja pasangan guru menunjuk dan memilih siswa yang pada siklus I dan II yang memperoleh nilai rendah. Guru memberikan sebanyak 5 butir soal supaya diselesaikan di papan tulis oleh kelompok yang ditunjuk guru dan kelompok yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi. Hasil yang diselesaikan oleh semua pasangan kelompok diperoleh jawaban benar. Secara individu maupun semua pasangan kelompok tampak menguasai materi. Berdasarkan hasil pengamatan siklus III, pelaksanaan tindakan pada siklus III pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS

lebih kondusif. Hal tersebut menimbulkan peningkatan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini telah tercapai pada siklus III.

Hasil belajar pada siklus III diperoleh rata-rata kelas sebesar 90,19 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Masih terdapat satu siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum. KKM pada mata pelajaran matematika kelas IV A yaitu 70. Hasil belajar mata pelajaran matematika pada siklus III mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan hasil belajar postes siklus III mencapai KKM sebesar 96,15 %. Hasil nilai untuk siklus III dari sebanyak 26 siswa yang nilainya sudah tuntas ada 25 dengan memperoleh nilai di atas 70, yang belum tuntas dengan nilai kurang dari KKM (70) ada 1 siswa.

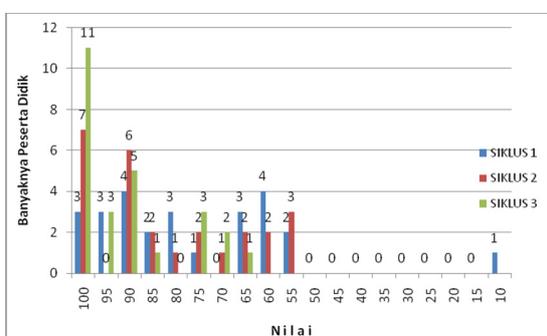
Pembahasan

Berdasarkan data hasil siklus I, siklus II dan siklus III tentang pelaksanaan tindakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tahapan-tahapan sesuai yang diharapkan walaupun masih terdapat tahapan-tahapan dan telah mengalami penyempurnaan. Guru telah menjalankan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* secara baik sampai siklus III. Aktivitas siswa selama siklus I, siklus II, dan siklus III telah berjalan sesuai dengan tahapan yang direncanakan

Aktivitas siswa selama siklus I, siklus II, dan siklus III telah berjalan sesuai dengan tahapan yang direncanakan, namun penyempurnaan tahapan-tahapan siswa telah diperbaiki sehingga pada akhir siklus menjadi lebih baik. Hasil nilai matematika pada siklus I diperoleh hasil dari 26 siswa 10 peserta belum tuntas KKM dan 16 peserta memperoleh nilai tuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pada siklus II diperoleh

hasil belajar dari 26 siswa 10 peserta belum tuntas KKM dan 16 peserta memperoleh nilai tuntas KKM. Pada siklus III diperoleh hasil dari 26 siswa 1 peserta belum tuntas KKM dan 25 peserta memperoleh nilai tuntas KKM. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* meningkatkan hasil belajar matematika.

Hasil nilai model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siklus I, II, dan III dapat digambarkan pada grafik hasil Postes matematika berikut.



Grafik Hasil Belajar Matematika Siklus I, Siklus II, dan Siklus III Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Berdasarkan grafik di atas bahwa terdapat peningkatan hasil nilai post tes pada siklus I, II, dan III. Pada siklus I terdapat 10 siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), mendapatkan nilai terendah 10 satu mendapatkan nilai tertinggi 100 tiga anak. Pada siklus II yang nilainya belum mencapai KKM ada 8 anak, dan nilai terendah 55 ada tiga, nilai tertinggi 100 ada tujuh. Pada siklus III yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ada 1 siswa memperoleh nilai 60 yang memperoleh nilai 100 ada 11 siswa. KKM kelas VI A SD Negeri Jetis 1 tahun pelajaran 2013/2013 ditentukan sebesar 70

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran tipe *Think Pair Share* dengan langkah-langkah sebagai berikut. Langkah Berfikir (*Thinking*), guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah pada siswa diberi kesempatan untuk menggunakan waktu berfikir sendiri jawaban. Semula siswa di dalam melaksanakan berfikir sendiri masih belum memperoleh hasil yang tidak sama ada sebagian benar dan sebagian salah. Namun setelah melakukan beberapa kali pertemuan diperoleh hasil sebagian besar pekerjaannya benar. Siswa telah merasakan bahwa aktivitas berfikir ini memang memerlukan pengetahuan yang dimiliki masing-masing siswa. Langkah Berpasangan (*Pairing*), guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpasangan mendiskusikan apa yang mereka peroleh untuk menyatukan jawaban. Awal dilaksanakannya langkah-langkah pembelajaran berpasangan, siswa masih belum bisa menangkap tentang kerja kelompok berpasangan maasih dijumpai hasilnya berbeda. Selanjutnya siswa sudah mampu bekerja kelompok dan menyepakati hasilnya. Langkah Berbagi (*Sharing*), siswa diminta agar melaporkan hasil untuk berbagi seluruh kelas. Melalui langkah berfikir dan berpasangan siswa telah melaksanakan kegiatan tersebut secara benar dan tanggung jawab sehingga setia siswa yang mempresentasikan hasilnya benar.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh peningkatan nilai rata-rata kelas siklus I yaitu 76,73, siklus II 80,77 dan siklus III 90,19. Hasil nilai siklus I sampai dengan siklus III menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata kelas 76,73 menjadi nilai rata-rata kelas 90,19 Berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan penelitian ini, maka beberapa

saran yang perlu disampaikan adalah: (1) Guru diharapkan dapat melaksanakan perencanaan dan pengelolaan kelas yang baik pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* agar pembelajaran berjalan efektif; (2) Guru diharapkan dapat berinovasi dalam mengembangkan model pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mengkreasikan, aktif, kreatif; (3) kepala sekolah diharapkan dapat memberikan kesempatan dan fasilitas dalam mengembangkan model-model pembelajaran; dan (4) Kepala sekolah mendukung dan membina pada guru agar mempunyai kreatifitas dan potensi dalam melaksanakan inovasi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran isu-isu metadis dan paradikmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto. (2013). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grop.
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif konsep, landasan dan implementasinya pada KTSP*. Jakarta : Kencana